

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia dalam membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat, budaya, agama. dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa.¹

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, sehingga dengan pendidikan itu mengubah dari yang tidak tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan memerlukan usaha dan proses. Dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan berbagai nilai-nilai dan pengalaman yang akan mengubah kehidupan dari yang sebelumnya. Dalam dunia pendidikan berbagai macam ragam usaha yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan itu. Salah satunya di dalam dunia pendidikan mengembangkan dan kreatif dalam proses pembelajaran sudah barang tentu menjadi tuntutan, menggunakan media adalah salah satunya merupakan usaha di dalam dunia pendidikan.

Hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami tingkat kedewasaan.

¹ Hasbullah, “*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999), h. 1

Dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor yang terkait agar kegiatan individu benar-benar merupakan kegiatan belajar. Margan mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Mulyati dalam bukunya Psikologi Belajar memaparkan kesamaan pendapatnya dengan para ahli psikologi lain bahwa belajar, yang merupakan proses mental dalam memahami tingkah laku manusia, variabilitas, kebiasaan, kepekaan, pencetakan (imprinting), dan hambatan.²

Dalam bukunya Azhar Arsyad Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam konteks ini guru bukan teks, dan lingkungan sekolah merupakan media, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotograferis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³

Dalam penggunaan media audio keefektifan harus diperhatikan oleh seorang guru karna berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media, di sini media pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu: (1). Biaya. Biaya memang harus dinilai dengan hasil yang akan dicapai dengan penggunaan media itu. (2) Ketersediaan fasilitas pendukung. (3). Kecocokan dengan ukuran kelas. (4). Keringkasan. (5). Kemampuan untuk dirubah. (6). Waktu dan tenaga penyiapan. (7). Pengaruh yang ditimbulkan. (8). Kerumitan. (9). Kegunaan.

² Mulyati, "*Psikologi Belajar*", (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 3

³ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 3

Media audio dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat digunakan kembali. Audio dapat memberikan pesan yang memotivasi. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak.⁴

Dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali menggunakan media pembelajaran, karna media merupakan pemberian informasi yang bisa lebih cepat diterima siswa atau dipahami suatu materi yang dipelajari. Menggunakan media pembelajaran dianggap suatu keahlian atau keprofesionalan guru dalam memakai media pembelajaran guru yang sudah memahami tentang materi dan tentu sudah paham dengan penggunaan media yang harus digunakan. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tujuan yang akan di peroleh siswa dalam pembelajaran atau tujuan dari pembelajaran itu.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran berhasil dengan baik atau efektif itu merupakan tujuan utama atau yang sering kita dengar kompetensi dasar. Dalam pembelajaran guru harus mampu mencapai tujuan yang akan dicapai dalam suatu materi setelah selesai pembelajaran, karena tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa.

Kompetensi menurut Usman, adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.” Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang

⁴ *Ibid.*, 148

diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh (Joni).

Sedangkan Roestiyah N.K. yang dikutip Kunandar dalam bukunya *Guru Professional* mengartikan kompetensi seperti yang dikutipnya dari pendapat Q. Robert Houston sebagai “suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Sementara itu, Piet dan Ida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen.⁵

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Juga merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Adapun penempatan komponen Kompetensi Dasar dalam silabus sangat penting, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapainya.⁶

Pencapaian tujuan dari pembelajaran merupakan hal yang sangat utama bagi seorang guru hal ini harus menjadi prioritas dalam pembelajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan akhir dari pembelajaran ialah pengetahuan, keterampilan yang diperoleh oleh siswa atau yang disebut dengan kompetensi dasar.

MTs Al-Hamidiyah adalah salah satu sekolah formal dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia, dimana sekolah ini memberikan pebelajaran sesuai kurikulum dari Kementerian Agama dan juga Dinas Pendidikan. Sekolah ini tepatnya di Kecamatan

⁵ Kunandar, “*Guru Profesional*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 51

⁶ <http://ruliremi.blogspot.com/2012/03/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>. diakses tanggal 26 Oktober 2012

Bunut Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. MTs Al-Hamidiyah menerapkan kurikulum KTSP dan tenaga pengajarnya rata-rata berpendidikan Strata satu (S1).

Guru-guru yang mengajar di MTs Al-Hamidiyah dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran, membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, menentukan metode yang akan digunakan, dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan.

Dari hasil pengamatan bahwa penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih adanya guru yang selalu menggunakan metode klasik dalam mengajarkan pelajaran al-Qur'an Hadits sehingga siswa tidak semangat dalam belajar.
2. Sebahagian siswa kurang memahami materi yang diajarkan dengan metode klasik sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Efektifitas Penggunaan Media Audio Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di Mts Al-Hamidiyah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan".

B. Penegasan Istilah

1. Efektifitas penggunaan media audio pembelajaran

"Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya" dengan menggunakan media audio diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Media adalah alat untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi, dan media itu bermacam-macam bisa saja manusia, alat elektronik dan lain sebagainya, jadi dalam proses pembelajaran media sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi.⁷ Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal.⁸ Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah sikap atau pengetahuan yang dimiliki oleh seorang siswa sesudah terjadinya proses pembelajaran al-Qur'an Hadits sehingga ada perubahan dari yang tidak diketahui sebelumnya menjadi tahu atau dari yang tidak bisa menjadi bisa, jadi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran adalah kompetensi dasar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang, bawa persoalan pokok dalam kajian ini adalah Hubungan antara efektifitas penggunaan media audio pembelajaran dengan pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran al-Qur'an Hadits di

⁷ Save M. Dagun, "*Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*", (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), h. 81

⁸ Arief S. Sadiman, dkk, "*Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 49

MTs Al-Hamidiyah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah: Apakah ada hubungan antara efektifitas penggunaan media audio pembelajar dengan pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hamidiyah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

2. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dalam hal hubungan antara efektifitas penggunaan media audio pembelajar dengan pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hamidiyah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah: Bagaimana hubungan antara efektifitas penggunaan media audio pembelajar dengan pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hamidiyah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara efektifitas penggunaan media audio pembelajar dengan pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hamidiyah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* kepustakaan pendidikan khususnya di bidang efektifitas penggunaan media audio pembelajar dengan pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
- b. Sebagai salah satu instrumen bagi guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Qur'an-Hadits.
- c. Bagaimana pentingnya bagi guru dan siswa dalam menggunakan media audio pembelajaran terhadap pelajaran al-Qur'an hadits.
- d. Sebagai dasar ilmiah bagi guru dan mahasiswa tentang hubungan antara efektifitas penggunaan media audio pembelajaran dengan pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran al-qur'an hadits.
- e. Sebagai dokumen di perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan di MTs Al-Hamidiyah Kecamatan Bunut
- f. Sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.